

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia di berbagai aspek mengakibatkan setiap orang dituntut bisa bersaing secara global. Salah satu yang berperan dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing bagi semua orang adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam mempersiapkan *soft skill* atau kemampuan serta kerampilan setiap orang. Meskipun *soft skill* tidak selalu didapatkan dari dunia pendidikan formal, tetapi melalui pendidikanlah pola pikir seseorang bisa menjadi lebih baik sehingga mampu untuk menerima dan menelaah semua hal baik di dunia formal maupun non formal.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena hal tersebutlah suasana belajar dalam dunia pendidikan juga harus mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan.

Peranan tenaga pendidik sangat besar dalam usaha menghasilkan suasana belajar yang ideal. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda – beda. Sehingga tenaga pendidik atau guru diwajibkan bisa menciptakan suasana belajar yang ideal bagi setiap siswa. Guru juga

dituntut bisa menguasai materi ajar dengan baik supaya ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik bisa tersampaikan dengan baik. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi semua orang supaya bisa bersaing di dunia kerja. Salah satu hal yang paling penting dibutuhkan di dunia kerja adalah ketrampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga tenaga pendidik harus bisa menghasilkan siswa yang berkompeten di bidangnya.

Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja adalah sekolah menengah kejuruan. Tetapi nyatanya masih banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang masih belum siap untuk bekerja di bidangnya masing – masing. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah fasilitas sekolah, kemampuan tenaga pendidik, karakter siswa, serta situasi belajar siswa. Dan dari faktor – faktor tersebutlah perlu dilakukan suatu usaha untuk bisa menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten adalah SMK Negeri Bali Mandara. Di sekolah ini terdapat jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang memiliki tujuan menghasilkan siswa yang kompeten di bidang perawatan dan perbaikan kendaraan ringan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri Bali Mandara menggunakan metode PBL (*Project Based Learning*), dimana pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kegiatan atau proyek yang diberikan oleh guru, dimana proyek ini menjadi acuan bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Tetapi berdasarkan hasil observasi secara langsung oleh penulis diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam

melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang kebingungan dalam menentukan langkah yang harus diambil dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa sebenarnya sangat membutuhkan tuntunan serta pengarahan dari tenaga pendidik supaya siswa lebih mudah memahami apa yang seharusnya mereka lakukan dan pelajari. Kurang efektifnya penerapan menggunakan metode *project based learning* juga dibuktikan oleh hasil belajar siswa yang kebanyakn masih dalam rata – rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dan dari hal tersebut maka perlu adanya upaya untuk bisa memudahkan siswa dalam pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan maka dipilihlah model pembelajaran *Student Team Achievement Division Learning* Berbasis *Drill Method* yang akan diterapkan di SMK Negeri Bali Mandara pada mata pelajaran dasar – dasar kelistrikan. *Student Team Achievement Division Learning (STADL)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. STADL merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan interaksi antar siswa, dalam proses pembelajaran interaksi antar siswa bisa jadi cara yang bagus untuk membuat siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Kemudian STADL ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran berkelompok dimana setiap kelompok terdiri dari minimal satu siswa yang memiliki kemampuan lebih. Pada penerapan STADL ini kemudian disubstitusikan dengan penerapan *Drill Method* yaitu metode belajar berupa pengulangan materi secara terus menerus sehingga diharapkan hasil belajar siswa bisa menjadi lebih baik.

Penerapan *Drill Method* kedalam *Student Team Achievement Division Learning (STADL)* efektif untuk diterapkan, hal ini berdasarkan pada kebutuhan

siswa yang tetap memerlukan tuntunan dan pengarahan dari tenaga pendidik, tetapi dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang banyak maka tenaga pendidik juga akan kesulitan dalam menuntun dan mengarahkan siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut maka hal yang bisa dilaksanakan adalah dengan membagi siswa kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok berisi minimal 1 orang siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar yang lebih sehingga bisa membantu teman kelompoknya dalam memahami materi dengan baik. Hal ini sesuai dengan STADL yang menekankan pembelajaran pada interaksi antar siswa. Kemudian penerapan *Drill Method* pada pembelajaran ini dimaksudkan untuk proses latihan atau pengulangan materi secara terus menerus oleh siswa, supaya siswa bisa terus mengasah kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *Student Team Achievement Division Learning* Berbasis *Drill Method* Terhadap Hasil Belajar Dasar – Dasar Kelistrikan Siswa Kelas X TKRO SMKN Bali Mandara. Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran menggunakan metode *project based learning*.
2. Siswa kebingungan dalam menentukan langkah pembelajaran menggunakan metode *project based learning*.

3. Siswa merasa lebih paham ketika proses pembelajaran dilaksanakan dengan tuntunan atau pengarahan dari guru.
4. Jumlah siswa yang banyak mengakibatkan guru tidak bisa menuntun atau mengarahkan siswa secara menyeluruh.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka disusunlah pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Populasi dari penelitian ini adalah kelas x TKRO di SMK Negeri Bali Mandara
2. Variabel independen dari penelitian ini adalah *student team achievement division* berbasis *drill method*
3. Variabel dependen dari penelitian ini adalah hasil belajar dasar-dasar kelistrikan
4. Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah penerapan variabel independen menggunakan metode tes tertulis

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *student team achievement division* berbasis *drill method* terhadap hasil belajar siswa kelas x TKRO pada mata pelajaran dasar-dasar kelistrikan di SMK Negeri Bali Mandara.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian disusun oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *student team achievement division* berbasis *drill method* terhadap hasil belajar siswa kelas x TKRO pada mata pelajaran dasar-dasar kelistrikan di SMK Negeri Bali Mandara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan kelas, sehingga penulis mempunyai wawasan yang bisa digunakan untuk memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui model pembelajaran yang tepat bisa membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh tenaga pendidik.

3. Bagi guru

Guru sebagai tenaga pendidik bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tepat membuat siswa juga lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan.

4. Bagi sekolah

Dengan adanya pengelolaan yang tepat melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat maka sekolah juga akan mempunyai tingkat lulusan yang lebih baik.

1.7 Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan bisa tercapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah

Artikel ilmiah yang menjadi luaran penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi sehingga bisa dijadikan acuan pada penelitian berikutnya, khususnya pada penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran *student team achievement division* berbasis *drill method*.

